

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, pada dunia pendidikan yang terus berkembang menuntut setiap individu yang berada dalam lingkaran globalisasi pendidikan untuk ikut serta mempelajari Bahasa Inggris. Manfaat Bahasa Inggris memiliki lingkup yang begitu luas baik dalam hal pendidikan, teknologi, dunia kerja, bahkan sebagai media untuk bersosialisasi maupun menjalin kerja sama antar benua.

Dalam dunia pendidikan, semakin tinggi level pendidikan, maka semakin banyak Bahasa Inggris dibutuhkan. Bila pada pendidikan tingkat dasar dan menengah siswa tidak terlalu dituntut untuk dapat menguasai Bahasa Inggris, namun untuk level perguruan tinggi/universitas mahasiswa diwajibkan untuk dapat menggunakan Bahasa Inggris dalam beberapa mata kuliah. Begitu juga untuk bisa memiliki buku-buku referensi berbahasa Inggris. Untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut pembelajaran Bahasa Inggris harus dimulai dan diperkenalkan sejak tingkat pendidikan dasar dan menengah supaya dasar ini mampu membantu pelajar/mahasiswa untuk dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) mata pelajaran Bahasa Inggris juga merupakan mata pelajaran penting dan merupakan mata pelajaran yang masuk pada Ujian Nasional (UN). Sehingga tidak dapat dipungkiri Bahasa Inggris harus menjadi perhatian khusus dalam usaha

peningkatan penguasaan materinya. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, urutan keterampilan yang menjadi tujuan akhir dapat diurutkan berdasarkan prioritas kegunaannya, yaitu keterampilan membaca, mendengar, menulis dan berbicara.

Bahasa Inggris bagi sebagian siswa merupakan hal yang menarik, tetapi bagi sebagian besar siswa yang lain, Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit. Pelajaran Bahasa Inggris bagi banyak siswa menjadi beban selama menjalani masa sekolah, padahal Bahasa Inggris adalah ilmu dasar dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan tinggi.

Realitas saat ini, banyak siswa merasa kesulitan dalam mempelajari dan menguasai pelajaran Bahasa Inggris di sekolah, hal ini berefek pada rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris, begitu juga yang dialami oleh siswa MTs Swasta Darul Mursyid Tapanuli Selatan.

MTs. Swasta Darul Mursyid merupakan satuan pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1993. Madrasah ini berada di bawah manajemen Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Dan kurikulum yang digunakan adalah gabungan antara Kurikulum Satuan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum yang berisikan materi keagamaan (pesantren).

Mata pelajaran Bahasa Inggris diajarkan sebanyak enam les per minggu dengan rincian empat les mata pelajaran Bahasa Inggris dan dua les mata pelajaran *story telling* yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk berkomunikasi Bahasa Inggris dengan baik.

Muatan mata pelajaran Bahasa Inggris termasuk mata pelajaran yang lebih banyak les nya per minggu di kurikulum MTs. Swasta Darul Mursyid dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain seperti mata pelajaran IPA maupun IPS. Namun hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Inggris masih tergolong rendah karena masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh madrasah tersebut. Guru-guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris ini pun adalah sarjana pendidikan bidang Bahasa Inggris.

Namun pengajaran di kelas, guru hanya menggunakan buku cetak dan kurang memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ketika proses belajar mengajar yang masih bersifat konvensional. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa menjadi bosan dan pembelajaran pun menjadi kurang menarik.

Selanjutnya sebagian siswa masih sulit mencerna dan memahami materi yang diajarkan karena adanya perbedaan karakter berpikir siswa di dalam suatu ruang kelas. Perbedaan gaya berpikir siswa ini menimbulkan perbedaan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa pun berbeda. Potret hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1 Nilai rata-rata siswa MTs. Swata Darul Mursyid**  
Mata Pelajaran Bahasa Inggris dari tahun 2009 s.d 2014

No	Tahun	KKM	KELAS				
			VIII 1	VIII 2	VIII 3	VIII 4	VIII 5
			Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata
1	2009/2010	73	58.5	62.5	64.5	61.5	63.5
2	2010/2011	74	57	66.5	63.5	63	60
3	2011/2012	75	60	67.5	65.5	64.5	61
4	2012/2013	76	65.5	68.5	63	66	64.5
5	2013/2014	77	62.5	67.5	63.5	62	61.5

Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa perolehan hasil belajar Bahasa Inggris di MTs. Swasta Darul Mursyid masih cenderung kurang memuaskan dan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa MTs. Swasta Darul Mursyid, antara lain:

*Pertama*, pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan bersifat satu arah. Model pembelajaran ini akan merugikan siswa yang memiliki gaya berpikir konkrit karena siswa yang memiliki gaya berpikir konkrit akan sulit menerima pembelajaran yang bersifat verbal (lisan).

*Kedua*, pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan grammar dan pemahaman bacaan daripada kompetensi komunikasi. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris ada beberapa faktor untuk dapat menguasai keterampilan Berbahasa Inggris, antara lain; membaca (to read), menulis (to write), berbicara (to speak), dan

mendengar (to listen), keempat faktor ini sangat terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

*Ketiga*, proses belajar dan praktek Bahasa Inggris hanya berlangsung dalam kelas. Keterampilan berbahasa Inggris dapat diraih tidak hanya di dalam kelas. Secara teoretis ataupun materi pembelajaran bisa didapat di dalam ruang kelas. Namun dalam keseharian (aktivitas sehari-hari) materi yang didapat di dalam kelas dapat dipraktekkan bersama di lingkungannya masing-masing.

Menurut Rusmadjadi (2010:35), pembelajaran Bahasa Inggris dengan cara yang monoton kurang memberi kesempatan kepada siswa berinteraksi dengan siswa yang lain. Pembelajaran berbicara Bahasa Inggris bukan sebatas pemberian pengetahuan yang bersifat hafalan (*grammatically*); akan lebih baik lagi apabila dalam pembelajaran berbicara Bahasa Inggris ada interaksi antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Keempat, terbatasnya Multimedia pembelajaran yang akan membuat pembelajaran akan lebih menarik. Saat pembelajaran di kelas guru tidak menggunakan multimedia pembelajaran karena pihak sekolah belum menyediakan multimedia tersebut.

*Kelima*, terdapat perbedaan gaya berpikir siswa dalam satu kelas, sehingga siswa berbeda dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan guru. Pembelajaran seharusnya dapat mentransfer materi ke semua siswa yang memiliki gaya berpikir yang berbeda-beda pula. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan dapat membantu siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Menurut Albrecht (2003:67), berpikir merupakan proses menyikapi sebagai pengetahuan, baik pengetahuan berupa bentuk suara atau rasa yang berasal dari dalam ingatan. Pandangan ini juga relevan dengan yang dikemukakan oleh Award (2004:102), bahwa berpikir merupakan proses pengklasifikasian, perbandingan dan penilaian terhadap pengetahuan berdasarkan kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai yang tertata, lalu berubah menjadi bentuk strategi yang menghasilkan pengungkapan secara bahasa atau tindakan.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang esensial dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan ini pada akhirnya terlihat dalam rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari fenomena tersebut akan muncul berbagai pertanyaan menyangkut latar belakang rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa antara lain sebagai berikut: (1). Apakah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh tidak sinergisnya antara kebijakan dengan implementasi dalam proses pembelajaran? (2) Apakah guru sudah menjalankan strategi pembelajaran sesuai dengan konsep-konsep dasar pembelajaran? (3) Apakah dalam pembelajaran guru sudah memperhatikan karakteristik siswa? (4) Apakah siswa sudah dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran? (5) Apakah faktor sarana dan prasarana merupakan faktor dominan yang mempengaruhi mutu pendidikan? (6) Apakah rendah hasil siswa disebabkan oleh kinerja guru yang belum maksimal? (7) Apakah rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh siswa yang sudah tidak memiliki

motivasi dalam belajar? (8) Apakah rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh suasana belajar yang kurang kondusif dan menyenangkan? (9) Apakah guru dengan menerapkan strategi pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajarnya? (10) Apakah guru dalam mengajar telah menerapkan prinsip-prinsip psikologi dan teori-teori belajar kepada para siswanya? (11) Apakah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya penguasaan guru terhadap materi pelajaran? (12) Apakah multimedia pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Disadari banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, sehingga perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini dan untuk lebih memfokuskan masalah penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini terbatas pada MTs. Swasta Darul Mursyid Tapanuli Selatan. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII (delapan), dan akan dilakukan pada Bulan Mei tahun 2015 dengan melibatkan satu variabel bebas, satu variabel moderator dan satu variabel terikat.

Variabel bebasnya adalah pembelajaran menggunakan multimedia yang dalam hal ini pembelajaran menggunakan Multimedia Macromedia Flash dan pembelajaran menggunakan Multimedia PowerPoint. Sedangkan variabel moderatornya adalah karakteristik siswa yang dalam hal ini gaya berpikir abstrak dan gaya berpikir konkrit, dan variabel terikatnya adalah hasil belajar Bahasa

Inggris yang difokuskan pada keterampilan bahasa *reading comprehension* pada pokok bahasan *recount text*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Untuk menghindari pelebaran dan perluasan yang tidak perlu dalam penelitian ini, maka perlu perumusan masalahnya secara tepat, agar pembahasan lebih tajam dan mendalam. Adapun perumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Bahasa Inggris yang diajarkan dengan menggunakan multimedia Macromedia Flash lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan multimedia PowerPoint?
2. Apakah hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki gaya berpikir abstrak lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki gaya berpikir konkrit?
3. Apakah terdapat interaksi penggunaan multimedia dengan gaya berpikir terhadap hasil belajar Bahasa Inggris?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh aplikasi penggunaan multimedia dan gaya berpikir terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan menggunakan multimedia Macromedia Flash lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan multimedia PowerPoint.

2. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki gaya berpikir abstrak lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki gaya berpikir konkrit.
3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara penggunaan multimedia dan gaya berpikir dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoretis maupun praktis.

Manfaat teoretis penelitian ini adalah:

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan multimedia dalam pelajaran Bahasa Inggris.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam memahami dinamika siswa yang berkaitan dalam proses pembelajaran dan karakteristik siswa.
3. Memberikan pemahaman bagi guru guna memperhatikan aspek penggunaan multimedia dan karakteristik siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain guna melakukan penelitian yang sama atau yang mirip dengan penelitian ini.

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Kiranya hasil penelitian ini dapat memperkenalkan penerapan pengelolaan pembelajaran dengan penggunaan multimedia yang merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru di sekolah guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris.
2. Kiranya hasil penelitian dapat dipakai sebagai informasi dalam mengambil kebijakan memperbaiki proses belajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

